

Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia Dalam Acara “Hitam Putih” Trans 7

The Expressive Speech Acts of Disclosure Pique's Indonesian Language in the “Hitam Putih” Trans 7

Intan Eka Yuliana, Muji, Rusdhianti Wuryaningrum
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: intanekayuliana93@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menggambarkan segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh penutur yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, dan kesenangan, yang disampaikan oleh penutur dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi. Pengungkapan kekesalan dapat ditandai dari penggunaan nada bicara tinggi, cara pengucapan yang kasar, vulgar, dan kritis. Melalui tayangan “Hitam Putih”, tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dapat diidentifikasi sesuai dengan pilihan kata/diksi, wujud dalam konteks pengungkapan kekesalan, dan fungsi penggunaan pengungkapan kekesalan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan salah satu bahan atau contoh dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, contohnya pada kompetensi dasar (KD) berkode 10.2 bertelpon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Kata Kunci: Tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan, acara “Hitam Putih”, pilihan kata/diksi, wujud dalam konteks, dan fungsi pengungkapan kekesalan

Abstract

Expressive speech acts is a speech act that describes everything perceived and considered by speakers who reflect psychological statements and it can be a statement of excitement, trouble, and fun, which is delivered by the speaker intended that the utterance is defined as the evaluation. The disclosure pique can be marked on the use of the high tone, pronunciation coarse, vulgar, and critical. Trough impressions “Hitam Putih”, the disclosure of expressive speech acts pique’s Indonesian language and identified according to the word choice/diction, existence in the context of disclosure pique, and use of functions disclosure pique. The data in this study were collected by the method of documentation. This study can be used to serve as one of the material in learning skills related to speaking, for example, on the basis of competence coded 10.2 telephone with effectives sentence and polite language.

Keywords: Expressive speech acts disclosure pique, “Hitam Putih” event, word choice/diction, existence in the context, and use of functions disclosure pique.

Pendahuluan

Bahasa secara umum merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Salah satu wujud bahasa adalah tindak tutur. Tindak tutur digunakan penutur untuk menyampaikan keinginan atau maksud kepada mitra tutur. Bahasa selain sebagai alat komunikasi antarsuku dan antarbudaya yang berbeda, juga memiliki fungsi yakni sebagai alat interaksi sosial, mengungkap ide, dan berekspresi, bahasa juga bukan sekadar alat untuk membentuk masyarakat dalam berkomunikasi.

Peristiwa tutur yang terdapat dalam tindak tutur dilakukan penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi. Peristiwa tutur dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian tuturan yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindak tutur atau “pertuturan”/“speech act”, speech event (istilah Kridalaksana) adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara dapat diketahui oleh pendengar (Kridalaksana, 1984:154). Tindak tutur merupakan gejala yang bersifat individual, psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menggambarkan segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh penutur yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesenangan, dan sebagainya. Disamping itu, tindak tutur ekspresif yang disampaikan oleh penutur dimaksudkan agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam suatu tuturan, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, mengeritik, dan menyelak.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji peristiwa tutur yang disampaikan oleh pembawa acara dalam acara *talk show* “Hitam Putih”. Data yang diambil sebagai objek penelitian tersebut didasarkan atas apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh pembawa acara selama proses dialog terjadi dengan narasumber terkait topik yang dibicarakan dengan melibatkan emosi (kesal). Sehubungan dengan proses dialog yang terjadi, tuturan-tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara termasuk jenis tindak tutur ekspresif.

Era globalisasi seperti saat ini memberikan pengaruh terhadap pemakaian bahasa, sikap dan pola pikir individu yang ingin terus maju dalam mengikuti perkembangan jaman. Perkembangan jaman tersebut dapat ditandai dari tayangan-tayangan pada acara televisi. Hampir semua stasiun televisi swasta di Indonesia memiliki acara yang didalamnya mengandung bahasa kasar. Lawakan, sinetron, film-film maupun infotainment. Bahasa-bahasa yang digunakan pun akan sangat mudah ditiru dan dipakai. Sebagai contoh dalam acara Show Imah, yang mana dalam acara tersebut pembawa acara akan berkata, “Emang iya?

Masalah buat loe?”, lengkap dengan tawanya yang jauh dari sopan santun adat ketimuran, serta gaya yang menurut sang pembawa acara unik dan menarik. Acara ini pun ditayangkan pada sore hari di mana anak-anak sudah dipastikan akan menonton. Anak-anak yang pikirannya masih polos dan lugu akan sangat mudah meniru dan mempraktikkan apa yang didengar dan dilihatnya.

Masalah yang ditemukan yaitu (1) salah satu cara menghibur penonton adalah dengan banyak mengungkapkan sebuah rasa kesal dengan pilihan kata kasar dan jauh dari kata sopan dengan pertimbangan menghibur tanpa pertimbangan mendidik penontonnya, terutama anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menyaring apa yang didapatkan dari tontonannya; (2) dari segi kesantunan, penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan dalam berbagai acara televisi tersebut tidak semakin santun, melainkan semakin tidak santun, setidaknya ada gejala ketidakcocokan antara norma kesantunan dan praktik penggunaan bahasa; dan (3) motivasi penutur untuk membuat mitra tutur merasa malu, setidaknya merasa tidak dihargai menjadi penyebab terwujudnya tuturan yang tidak santun. Masalah-masalah tersebut nantinya dibahas dalam penelitian yang dibatasi oleh konteks dan keadaan emosional penutur.

Dipilihnya acara tersebut dalam penelitian ini karena dalam tayangan acara “Hitam Putih” dirasa telah mampu menerangkan dan menunjukkan tindak tutur ekspresif berbahasa Indonesia untuk menyampaikan kekesalan dengan menggunakan kata-kata yang cenderung kasar dan kurang sopan. Data yang terdapat dalam tayangan “Hitam Putih” telah dipertimbangkan, dipilih, dan disajikan oleh peneliti untuk menunjukkan pilihan kata, wujud dan konteks, serta fungsi tindak tutur ekspresif untuk menyampaikan kekesalan dengan menggunakan kata-kata yang cenderung kasar dan kurang baik.

Berikut contoh tuturan yang didapat dari mengunduhan tayangan “Hitam Putih”:

Lo emang gatel ye? (1)

Konteks: tuturan (1) dituturkan oleh pembawa acara yakni Deddy kepada *co.host*-nya Nycta Gina seorang perempuan cantik yang disukai oleh pembawa acara. Tuturan tersebut dilontarkan karena bentuk kesalnya melihat tingkah Gina yang menampakkan sedikit tingkah centilnya.

Tuturan (1) merupakan tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat dilihat dengan digunakannya kata “*gatel*” yang menyatakan kejengkelan pada tingkah teman pembawa acaranya. Pada awalnya pembawa acara menanyakan kepada ibunda asisten pembawa acaranya yang menjadi bintang tamu pada saat itu, pertanyaan tersebut adalah “*berarti saya nggak bisa dong masuk ke... (hatinya Gina)*”, ibu Gina menjawab “*ya tanya sendiri aja sama Ginanya*”, yang dijawab oleh Gina dengan “*iya...? (dengan memperlihatkan kecantikannya yakni menggerakkan kepala dan rambutnya)*”. Tuturan tersebut termasuk dalam

tindak tutur tidak langsung literal. Tuturan tersebut tindak tutur literal, karena yang dimaksudkan penutur adalah ia merasa kesal atas tingkah Nycta. Namun demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung karena penutur menggunakan kalimat tanya untuk menyatakan rasa kejangkelannya yang berupa kalimat berita. Tindak tutur tersebut berfungsi untuk menyatakan rasa kesal penutur kepada teman pembawa acaranya yang bersikap centil. Tindak tutur (1) menggunakan pilihan kata slang bermakna konotasi. Hal ini terlihat dari alasan pembawa acara melontarkan kata-kata tersebut karena melihat tingkah centil dari teman pembawa acaranya. Sedangkan makna konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Hal ini juga terlihat dari penggunaan kata “*gatel*” menggantikan kata “*centil*” untuk mengungkapkan rasa kesal yang bermakna negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini adalah; 1) pilihan kata (diksi) tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dalam acara “Hitam Putih” Trans 7; 2) wujud dalam konteks tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dalam acara “Hitam Putih” Trans 7; 3) fungsi tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Metode Penelitian

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnografi komunikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data video yang telah ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, meliputi 1) Penghimpunan data (*Collection*); 2) Pengklasifikasian data (*Classification*); 3) Pengodean (*Coding*), 4) Penginterpretasian Data (*Interpretation*); dan 5) Penyimpulan. Instrumen penelitian, meliputi 1) tabel pengumpul data, dan 2) tabel analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data dan pengelompokan data, sedangkan tabel analisis data digunakan untuk menganalisis data yang sudah dikelompokkan dalam tabel pengumpulan data. Prosedur penelitian, meliputi tahap 1) persiapan, 2) pelaksanaan, dan 3) penyelesaian.

Hasil dan Pembahasan

Tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dalam acara “Hitam Putih” Trans 7 menghasilkan analisis data berupa: (1) Pilihan Kata (Diksi) Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia Dalam Acara “Hitam Putih” Trans 7; (2) Wujud dalam Konteks Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia Dalam Acara “Hitam Putih” Trans 7; dan (3) Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia Dalam Acara “Hitam Putih” Trans 7.

Pilihan Kata (Diksi) Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia

Diksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa Departemen Pendidikan Indonesia adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Keraf (1996: 24) mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut.

(a) Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat; (b) Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar; dan (c) Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Pilihan kata yang banyak terdapat dalam acara “Hitam Putih” meliputi: 1) pilihan kata slang, dan 2) pilihan kata populer. Uraian mengenai tiga jenis pilihan kata tersebut adalah sebagai berikut.

Pilihan kata slang adalah pilihan kata-kata non standard yang informal, yang disusun secara khas, bertenaga dan jenaka yang dipakai dalam percakapan, kata slang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni. Pilihan kata slang yang digunakan dalam pengungkapan kekesalan berupa kata-kata yang diucapkan secara spontanitas, vulgar, simbolik, dan termasuk dalam kata-kata yang melibatkan nada suara yang keras, menyelak, dan kritis terhadap sesuatu yang bertentangan dengan emotifnya. Namun kata-kata tersebut masih jarang digunakan oleh masyarakat yang lainnya. Kata slang dianalisis berdasarkan cara pengucapan, konteks yang berkaitan, dan keadaan emosional penutur. Contoh kata slang: mana tahan, eh ketemu lagi, unyu-unyu, cabi. Berikut uraian data mengenai pemilihan kata slang pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara

“Hitam Putih” Trans 7.

Pilihan Kata Slang Pada Pengungkapan Kekesalan

Data yang diindikasikan terdapat pilihan kata slang ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Pembawa Acara : trus taunya dia penyanyi darimana? Pengamen darimana?

Suami bintang tamu : awalnya sih ketemu dia biasa aja ya, apa, gimana ya, jadi awal pertama ketemu dia waktu itu mau kuliah ya mas ya di interstudy (berdiri dari tempat duduknya)...

Pembawa acara : gaya lu pengen gue tampol deh mas! (D.01.Ksl)

Suami bintang tamu: siapa yang mau nampol? Die? Nggak boleh nggak pa-pa!

Konteks: seorang suami dari bintang tamu yang diwawancarai mengenai masa pendekatan kepada istrinya (bintang tamu) tiba-tiba berdiri dari kursi tempatnya duduk untuk menegaskan pernyataannya kepada pembawa acara dan penonton.

Data tuturan (01) termasuk dalam pilihan kata slang. Penggunaan kata slang atau ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu yang juga merupakan kata-kata yang tinggi atau murni. Kata tampol biasa digunakan oleh kebanyakan masyarakat Jakarta yang berbahasa Betawi yang artinya adalah memukul kepala dengan telapak tangan. Kata tampol dikategorikan sebagai ekspresi kekesalan karena saat pembawa acara menuturkan kata tersebut, ia menggunakan nada yang tinggi dan memperlihatkan raut kesal pada seseorang yang dituju karena pembawa acara kurang nyaman dengan sikap tiba-tiba dari seseorang tersebut. Tujuan dituturkannya pilihan kata tersebut oleh pembawa acara adalah untuk mengekspresikan bahwa ia kurang menyukai gaya dari lawan bicaranya yang ia anggap berlebihan.

Pilihan Kata Populer Pada Pengungkapan Kekesalan

Pilihan kata populer adalah kata-kata yang sudah dikenal dan disukai orang banyak serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya sehingga mudah dipahami orang banyak. Kata-kata populer yang banyak dipakai dalam pengungkapan kekesalan ini berupa kata-kata yang diucapkan secara spontanitas, vulgar, simbolik, dan termasuk dalam kata-kata yang diucapkan dengan melibatkan nada suara yang keras, menyelak, dan kritis terhadap sesuatu yang bertentangan dengan emotifnya. Kata populer dianalisis berdasarkan cara pengucapan, konteks yang berkaitan, dan keadaan emosional penutur. Contoh kata populer: bukti, rasa kecewa, maju, gelandangan. Berikut uraian data mengenai pemilihan kata populer pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat pilihan kata populer ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Cakra Khan : tapi mas Deddy, pastinya tidak lepas e... Wulan pasti suami mendukungnya. E... selain suami ada lagi yang mendukung untuk bernyanyi gitu?

Wulan : temen-temen...

Cakra Khan : temen-temen ya? nah saya jadi inget, kebetulan kan hari ini tu saya baru pulang...baru pulang dari temen-temen...keluarga saya yang selalu support saya mas. Dia dari Bali, saya boleh salam-salam mas Deddy?

Pembawa acara : boleh-boleh, lu kayak artis kampung! (D.02.Kp)

Cakra Khan : emang dari kampung. Saya jujur saya dari kampung.

Konteks: Bintang tamu meminta ijin untuk mengirimkan salam kepada temannya. Pembawa acara menuturkan kata-kata tersebut karena merasa bintang tamunya kampungan.

Data tuturan (02) termasuk dalam pilihan kata populer. Penggunaan kata populer terdapat dalam kata *lu kayak artis kampung*. Kata-kata tersebut termasuk kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat dan maknanya tidak sulit untuk dimengerti oleh masyarakat. *Artis kampung* artinya artis dari desa yang berkaitan dengan kebiasaan di kampung; terbelakang (belum modern); kolot. Dikategorikan tuuran pengungkapan kekesalan karena ditengah wawancara, Cakra Khan tiba-tiba mengambil kesempatan juga untuk mengirimkan salam tanpa diminta oleh pembawa acara. Tujuan kata dalam tuturan tersebut dipilih karena istilah dari kebanyakan orang yang menamai seseorang yang terlihat norak adalah kampungan, berhubung bintang tamu adalah seorang artis maka pembawa acara memanggilnya artis kampung atau artis yang norak/kampungan.

Wujud dan Konteks Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia

Wujud tindak tutur ekspresif yang banyak terdapat dalam acara “Hitam Putih” meliputi: 1) tindak tutur ekspresif dalam wujud literal-langsung dan 2) tindak tutur ekspresif dalam wujud tidak langsung-literal. Uraian mengenai jenis wujud tindak tutur ekspresif tersebut adalah sebagai berikut.

Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berwujud Literal-Langsung

Tindak tutur langsung literal (direct literal speech act) ialah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Berikut uraian data mengenai tindak tutur ekspresif dalam wujud literal dan langsung pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat wujud literal dan langsung ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Cakra Khan : tapi mas Deddy, pastinya tidak lepas e... Wulan pasti suami mendukungnya. E...

selain suami ada lagi yang mendukung untuk bernyanyi gitu?

Wulan : temen-temen...

Cakra Khan : temen-temen ya? nah saya jadi inget, kebetulan kan hari ini tu saya baru pulang...baru pulang dari temen-temen...keluarga saya yang selalu support saya mas. Dia dari Bali, saya boleh salam-salam mas Deddy?

Pembawa acara : boleh-boleh, lu kayak artis kampung! (W.02.LL)

Cakra Khan : emang dari kampung. Saya jujur saya dari kampung.

Konteks: Bintang tamu meminta izin untuk mengirimkan salam kepada temannya. Pembawa acara menuturkan kata-kata tersebut karena merasa bintang tamunya kampungan.

Data tuturan (02) termasuk tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam wujud literal dan langsung. Hal ini dikarenakan diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya, yakni pembawa acara mengatakan kalau bintang tamu terlihat kampungan dengan mengirimkan salam kepada temannya di kampung, yang bisa saja dilakukan tidak pada waktu itu (ditengah wawancara). Dikategorikan tuturan pengungkapan kekesalan karena ditengah wawancara, Cakra Khan tiba-tiba mengambil kesempatan juga untuk mengirimkan salam tanpa diminta oleh pembawa acara. Tujuan dituturkannya tuturan tersebut adalah menyindir bintang tamu yang terlihat mengambil kesempatan dengan meminta izin mengirimkan salam kepada temannya di kampung.

Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berwujud Tidak Langsung dan Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud oleh penutur. Berikut uraian data mengenai tindak tutur ekspresif dalam tidak langsung dan wujud literal pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat wujud literal dan tidak langsung ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Pembawa Acara : trus taunya dia penyanyi darimana? Pengamen darimana?

Suami bintang tamu : awalnya sih ketemu dia biasa aja ya, apa, gimana ya, jadi awal pertama ketemu dia waktu itu mau kuliah ya mas ya di interstudy (berdiri dari tempat duduknya)...

Pembawa acara : gaya lu pengen gue tampol deh mas! (W.01.TLL)

Suami bintang tamu : siapa yang mau nampol? Die? Nggak boleh nggak pa-pa!

Konteks: seorang suami dari bintang tamu yang diwawancarai mengenai masa pendekatan kepada istrinya (bintang tamu) tiba-tiba berdiri dari kursi tempatnya duduk untuk menegaskan pernyataannya kepada pembawa acara dan penonton.

Data tuturan (01) termasuk tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam wujud tidak langsung dan literal. tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud oleh penutur. Wujud tidak langsung dan literal tersebut dapat dilihat dari kata *gaya lu pengen gue tampol deh mas!*, yang maksudnya adalah kenapa berdiri tanpa ada perintah terlebih dahulu, ini juga terlihat dari tuturan lawan bicara yang mengatakan *Nggak boleh nggak pa-pa!*. Dari itu jelas terlihat maksud pembawa acara adalah tidak membolehkan suami dari bintang tamu untuk berdiri. Dikategorikan pengungkapan kekesalan karena terlihat adanya emosi di dalam tuturan tersebut dari terlontarnya kata-kata kasar seperti *pengen gue tampol*. Tujuan dituturkannya tuturan tersebut oleh pembawa acara adalah untuk mengekspresikan bahwa ia kurang menyukai gaya dari lawan bicaranya yang ia anggap berlebihan.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia

Fungsi tindak tutur ekspresif yang banyak terdapat dalam acara “Hitam Putih” meliputi: 1) fungsi menyatakan yang klarifikatif, 2) fungsi menanyakan yang klarifikatif-kritis, 3) fungsi memerintah yang klarifikatif, dan 4) fungsi ekspresif-kritis. Uraian mengenai jenis fungsi tindak tutur ekspresif tersebut adalah sebagai berikut.

Fungsi Menyatakan yang Klarifikatif

Fungsi menyatakan di dalam kajian gramatika dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif, yakni kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan sekeliling penutur. Fungsi menyatakan yang bertindak sebagai kata dalam pengungkapan kekesalan yang klarifikatif atau menjelaskan, menerangkan kembali agar maksud dari penutur dapat dimengerti oleh mitra tutur. Berikut uraian data mengenai fungsi menyatakan yang bersifat klarifikatif pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat fungsi menyatakan ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Cakra Khan : tapi mas Deddy, pastinya tidak lepas e... Wulan pasti suami mendukungnya. E... selain suami ada lagi yang mendukung untuk bernyanyi gitu?

Wulan : temen-temen...

Cakra Khan : temen-temen ya? nah saya jadi inget, kebetulan kan hari ini tu saya baru pulang...baru pulang dari temen-temen...keluarga saya yang selalu support saya mas. Dia dari Bali, saya boleh salam-salam mas Deddy?

Pembawa acara : boleh-boleh, lu kayak artis kampung! (F.02.Me)

Cakra Khan : emang dari kampung. Saya jujur saya dari kampung.

Konteks: Bintang tamu meminta izin untuk mengirimkan salam kepada temannya. Pembawa acara menuturkan kata-kata tersebut karena merasa bintang tamunya kampungan.

Data tuturan (02) dituturkan dengan fungsi menyatakan sebagai klarifikasi untuk mengungkapkan kekesalan. Fungsi menyatakan yakni kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan sekeliling penutur. Fungsi menyatakan nampak pada kata *lu kayak artis kampung!* yang merupakan kalimat berita bahwa bintang tamunya terlihat norak dan kampungan dengan meminta izin mengirimkan salam kepada teman-temannya di kampung, padahal masih banyak cara untuk melakukan hal tersebut selain di tengah wawancara sedang berlangsung. Dikategorikan tuturan pengungkapan kekesalan karena ditengah wawancara, Cakra Khan tiba-tiba mengambil kesempatan juga untuk mengirimkan salam tanpa diminta oleh pembawa acara. Tujuan dituturkannya tuturan tersebut adalah menyindir bintang tamu yang terlihat mengambil kesempatan dengan meminta izin mengirimkan salam kepada temannya di kampung.

Fungsi Menanyakan yang Klarifikatif-Kritis

Fungsi menanyakan yang klarifikatif-kritis adalah berupa tuturan untuk meminta keterangan atau penjelasan mengenai sesuatu yang bersifat kritis atau disertai dengan uraian dan pertimbangan terhadap suatu pendapat yang dikemukakan oleh lawan tuturnya. Berikut uraian data mengenai fungsi menanyakan tindak tutur ekspresif pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat fungsi menanyakan ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Pembawa acara : *emang udah berapa lama nggak ketemu dengan Wendy?*

Ibunda Wendy : *bertemu dengan Wendy? (heran)*

Pembawa acara : *tante nggak ketemu Wendy udah berapa lama? Lu aja deh yang nanya deh, beneran deh!* (kepada Nycta)

Ibunda Wendy : *kok nggak ketemu sama Wendy sih gimana?*

Pembawa acara : *anda kan ibunya Wendy nih?*

Ibunda Wendy : *iya...*

Pembawa acara : *kagak ketemu udah berapa lama kagak ketemu gitu lho maksudnya!* (marah)

Nycta Gina : *sama orang tua yang sopan dong.*

Ibunda Wendy : *ketemu, bukannya nggak ketemu.*

Pembawa acara : *iya ketemu, nggak ketemunya!* (F.17.Me) (marah dan berganti posisi dengan Nycta)

Konteks: Bintang tamu memberikan jawaban yang terus saja berputar-putar. Pembawa acara

menegaskan pertanyaan dengan mengulanginya menggunakan nada yang tinggi.

Tuturan (17) dituturkan dengan fungsi menanyakan sebagai pengungkapan kekesalan yang bersifat klarifikatif-kritis atau menyampaikan uraian dan pertimbangan untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan lebih lanjut mengenai suatu pendapat yang telah disampaikan oleh mitra tutur sebelumnya. Semua tuturan yang berfungsi menanyakan (interogatif) menghendaki adanya jawaban, terutama jawaban lisan, meskipun ada kemungkinan jawaban dilakukan dalam bentuk tindakan. Tuturan yang memiliki fungsi interogatif terletak pada kata *nggak ketemunya!* sebagai fungsi mengulang pertanyaan yang belum sempat terjawab oleh bintang tamu. *Nggak ketemunya* dikategorikan pengungkapan kekesalan dapat dilihat dari intonasi pembawa acara yang meninggikan suara pada kata tersebut dengan raut wajah yang gemas dan berpindah tempat. Tujuan dituturkannya tuturan tersebut untuk menegaskan pertanyaan dari pembawa acara pada bintang tamu.

Fungsi Memerintah yang Klarifikatif

Fungsi memerintah yang klarifikatif maksudnya penutur meminta mitra tuturannya untuk melakukan sesuatu disertai dengan mengklarifikasi atau memperjelas maksud dari tuturan yang dituturkan sebelumnya. Berikut uraian data mengenai fungsi memerintah tindak tutur ekspresif pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat fungsi memerintah ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Nycta Gina (co.host) : *ini bajunya Cinta ya tante?*

Ibu Cinta Laura : *kayaknya iya deh...*

Pembawa acara : *bisa taker-tukeran baju?*

Ibu Cinta Laura : *betul. Karena saya mengikuti diet OCD.*

Pembawa acara : *oh tu...itu...diet saya. Yang mana anda bisa membeli bukunya di toko buku terdekat. Harganya 69.900. kalau anda nggak punya duit anda bisa download di website. Jadi jangan bilang nggak bisa ya? di website ada, di toko buku ada. **Baca!!! Susah banget dibilangin!***

(F.03.Mem)

Konteks: Pada awalnya bintang tamu menuturkan bahwa ia menerapkan diet OCD ciptaan pembawa acara. Lalu, pembawa acara menerangkan cara mendapatkan panduan diet OCD. Setelah itu pembawa acara berpendapat tentang pemirsa yang tidak mau mendownload dan membaca program dietnya.

Tuturan (03) dituturkan dengan fungsi memerintah sebagai pengungkapan kekesalan. Tuturan dengan fungsi memerintah ini yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan itu. Tuturan yang memiliki fungsi memerintah terletak pada kata *baca!!!*. kata tersebut dengan tegas menyuruh penonton untuk membaca serta

melaksanakan program diet OCD ciptaannya. Kalimat perintah tersebut dipertegas dengan kalimat penjelas *Susah banget dibilangin!* yang berarti masyarakat masih sulit untuk membudayakan membaca. Dikategorikan dalam tuturan pengungkapan kekesalan karena terdapat kata *susah banget dibilangin* yang mengindikasikan bahwa pembawa acara kesal kepada orang-orang yang sudah diberi kemudahan untuk membaca dengan mengunduh di internet atau membeli bukunya di toko buku terdekat tetapi malah mengacuhkannya padahal itu semua demi kesehatan. Tujuan dipilihnya kata tersebut adalah untuk menarik perhatian penonton untuk membaca buku yang diluncurkannya atau membaca melalui media internet, dan tuturan tersebut juga bermakna sebagai promosi.

Fungsi Ekspresif-Kritis

Fungsi mengeritik dalam pertuturan sehari-hari mengeritik berarti menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan, atau kesalahan seseorang. Fungsi ekspresif kritis disini dimaksudkan pada setiap tuturan yang dituturkan secara ekspresif/perbuatan yang menyatakan keadaan psikologis penutur karena sesuatu dan dalam pertuturan tersebut dapat menuntun lawan tutur melakukan apa yang dikatakan oleh penutur. Berikut uraian data mengenai fungsi mengeritik yang ekspresif kritis pada tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan dalam acara “Hitam Putih” Trans 7.

Data yang diindikasikan terdapat fungsi mengeritik ada dalam data tuturan sebagai berikut.

Pembawa Acara : trus taunya dia penyanyi darimana? Pengamen darimana?

Suami bintang tamu : awalnya sih ketemu dia biasa aja ya, apa, gimana ya, jadi awal pertama ketemu dia waktu itu mau kuliah ya mas ya di interstudy (berdiri dari tempat duduknya)...

Pembawa acara : gaya lu pengen gue tampol deh mas! (F.01.Me)

Suami bintang tamu : siapa yang mau nampol? Die? Nggak boleh nggak pa-pa!

Konteks: seorang suami dari bintang tamu yang diwawancarai mengenai masa pendekatan kepada istrinya (bintang tamu) tiba-tiba berdiri dari kursi tempatnya duduk untuk menegaskan pernyataannya kepada pembawa acara dan penonton.

Data tuturan (01) dituturkan dengan fungsi ekspresif kritis sebagai pengungkapan kekesalan. Fungsi mengeritik berkaitan dengan tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap sesuatu hal. Fungsi mengeritik dalam pertuturan sehari-hari, mengeritik berarti menyebutkan keburukan, kekurangan, kekeliruan, atau kesalahan seseorang. Mengeritik dalam tuturan tersebut mengenai tindakan suami bintang tamu yang tiba-tiba berdiri tanpa diminta oleh pembawa acara. Pembawa acara merasa bahawa tindakan tersebut berlebihan hingga ingin memukul suami bintang tamu tersebut karena gayanya. Dikategorikan pengungkapan kekesalan karena

terlihat adanya emosi di dalam tuturan tersebut dari terlontarnya kata-kata kasar seperti *pengen gue tampol*. Tujuan dituturkannya tuturan tersebut oleh pembawa acara adalah untuk mengekspresikan bahwa ia kurang menyukai gaya dari lawan bicaranya yang ia anggap berlebihan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tindak tutur ekspresif pengungkapan kekesalan berbahasa Indonesia dalam acara “Hitam Putih” Trans 7 telah menunjukkan hasil analisa yang sebelumnya telah melalui pengolahan data, berupa pilihan kata/diksi sebagai kata pengungkapan kekesalan, wujud tuturan sebagai cara mengungkapkan kekesalan, dan fungsi dari pengungkapan kekesalan, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1) Pemilihan kata/diksi yang digunakan dalam pengungkapan kekesalan berupa slang dan kata populer yang dituturkan secara vulgar, spontanitas, simbolik. Pada umumnya kata-kata tersebut dituturkan dengan melibatkan nada suara yang keras, jeda, menyelak, dan kritis terhadap sesuatu yang bertentangan dengan emotifnya. Tak jarang digunakan pula kata sapaan untuk memanggil orang yang lebih tua dengan sapaan yang biasa digunakan kepada teman sebaya, hal ini dikarenakan kondisi emosional yang tidak stabil dari penutur sehingga apa yang diucapkan tidak terkontrol dengan baik.

2) Wujud yang terdapat dalam pengungkapan kekesalan berupa tuturan-tuturan yang diucapkan berdasarkan cara penuturan dan tujuannya. Cara penuturan tersebut berhubungan dengan langsung atau tidak langsungnya sebuah tuturan serta literal (secara harfiah/sesuai dengan makna leksikalnya) atau tidak literal. Hal tersebut terlihat dari kata pengungkapan kekesalan yang apabila kondisi emosionalnya tidak terlalu tinggi maka masih ada tuturan yang bersifat langsung-literal (apa adanya), sedangkan jika kondisi emosional dari penutur sedang tinggi antara yang dirasakan dengan yang dipikirkan akan lebih dulu terucap tuturan yang ingin dituturkan sehingga dituturkan kata-kata yang singkat, vulgar, dan cepat mengakibatkan tuturan tersebut berwujud tidak langsung-literal.

3) Fungsi dalam tindak tutur pengungkapan kekesalan berkaitan dengan penggunaan bahasa yang bertujuan untuk mengklarifikasi serta mengkritisi tindakan atau tuturan dari mitra tutur. Ketidaksabaran dari penutur dan jawaban dari mitra tutur yang dirasa tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur maka fungsi tindak tutur ekspresif menyatakan, menanyakan, memerintah, dan mengkritik, berkembang menjadi fungsi menyatakan yang klarifikatif, fungsi menanyakan yang klarifikatif, fungsi memerintah yang klarifikatif, dan fungsi ekspresif kritis, yang keseluruhan dari fungsi tersebut untuk mengungkapkan kekesalan dari penutur kepada mitra tuturnya.

Saran

Dengan memperhatikan hasil analisa dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) untuk pengajar mata kuliah Pragmatik, hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh tindak tutur ekspresif dalam hal pengungkapan kekesalan pada acara televisi;
- 2) untuk guru bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan atau contoh dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara, contohnya pada kompetensi dasar (KD) berkode 10.2 bertelpon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun;
- 3) untuk peneliti selanjutnya, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Bahasa Indonesia, karena pada penelitian ini tidak ada analisis prinsip tindak tutur, diharapkan dapat diadakan penelitian serupa dengan melibatkan prinsip-prinsip tindak tutur ekspresif agar didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna dan lebih bermutu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muji, M.Pd dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- [2] Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama